

# ***Effect of Visual Media Out Door Against Childhood Know Your Numbers 4-5 Years in Kindergarten Pembina Air Molek Pasir Penyu Indragiri Hulu***

**Agi Triyani daughter, Wusono Indarto, Ria Novianti**

agitriyaniputri@gmail.com.id (085271588246), decihazli79gmail.com, wusono.indarto@yahoo.com

***Studies Teacher Education Program Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Universita Riau.***

**Abstract:** This study aimed to investigate the influence of visual media out door to the ability to know the number of children aged 4-5 years in kindergarten Pembina Air Molek Pasir Penyu Indragiri Hulu. The population in this study is a kindergartner Pembina Air Molek Pasir Penyu Indragiri Hulu 18 children, the sample in this study as many as 18 children. The method used is the experimental approach to research that seeks influence of other variables in carrying strongly controlled conditions. This type of instrument used in this study is using the observation and dokomentasi to take notes about events that occurred during the treatment given, the tools we choose the visual media such beautiful figures. Mechanical anlisa data using analytical-scale testing and statistical methods with SPSS for windows ver 17. Based on the results obtained by testing the hypothesis that there are significant visual media out the door to the ability to know the number of children aged 4-5 years in kindergarten Pembina Air Molek Pasir Penyu District Indragiri Hulu. Test test distribution table for two parties using the test table is 0.05 then 2.101. Ho hypothesis testing criteria are acceptable if the Sig. (2-tailed) <0.05. Based on table 4.9 above shows the value of a statistical test thitung 5814 and the Sig. (2-tailed) = 0.00 <0.05 then Ho is rejected and Ha accepted that it can be concluded that there is an influence that is not too significant in using media visuak out door to the ability to know the number of children aged 4-5 years. It is able known from the value of the correlation coefficient (r) of 0.577 with a coefficient of determination (r<sup>2</sup>) of  $0.577 \times 0.577 = 0.315$  means the influence of visual media out door to the ability to know the number is 31.5%, which is the low category

**Keywords:** Know Your Numbers, Visual Media Out Door.

# **Pengaruh Media Visual *Out Door* Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu**

**Agi Triyani Putri, Wusono Indarto, Ria Novianti**

agitriyaniputri@gmail.com.id(085271588246), decihazli79gmail.com, wusono.indarto@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universita Riau.**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu . Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 18 anak, sampel pada penelitian ini sebanyak 18 anak. Metode yang digunakan yaitu pendekatan eksperimen yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara kuat. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi dan dokumentasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama perlakuan diberikan, alat yang digunakan adalah media visual berupa angka-angka cantik. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program SPSS For Windows ver 17. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 5.814 dan nilai *Sig. (2-tailed)*  $= 0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak terlalu berpengaruh signifikan dalam menggunakan media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,577 dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $0,577 \times 0,577 = 0,332$  artinya adalah pengaruh media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan adalah sebesar 33,2% yang berada pada kategori rendah

**Kata Kunci :** Mengenal Bilangan, Media Visual *Out Door*.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD ) diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sejak anak usia dini, anak mulai dikenalkan dengan konsep matematika yang bersifat sederhana dan memanfaatkan objek yang berda disekitar anak. Anak usia dini mulai mengenal obejek dasar matematika yan bersifat kongkret karena pada anak usia 4-5 tahun berda pada perkembangan berfikir pra-operasional kongkret misalnya anak belajar matematika dari benda-benda yang ada disekitar anak. Oleh karena konsep matematika yang konkret, maka pembelajaran yang dirancang guru hendaknya dapat memvisualisasikan konsep-konsep kongkret yang sesuai dengan benda-benda nyata dan mudah dipahami anak melibatkan benda-benda kongkret menuju sesuatu yang abstrak. (Ratih Permata Sari, 2013).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Pengamatan dilakukan pada satu kelas dengan jumlah anak yang terdiri dari delapan belas anak. Sepuluh anak di antara nya belum mampu mengenal bilangan dengan baik yaitu Peneliti mengamati pada saat anak bermain di *Out Door*, hasil pengamatan yang didapat yaitu (1) anak susah membedakan angka 2 dan angka 5; (2)anak belum mampu menghubungkan angka bilangan dengan jumlah benda dan delapan anak di antara nya sudah memiliki kecerdasan kinestetik yang baik yaitu anak sudah mampu berlari, anak sudah mampu menghubungkan angka bilangan dengan jumlah benda, mampu membedakan angka dua dan angka lima.

Oleh karena itu, untuk menghadapi permasalahan di atas peneliti mencoba menggunakan media visual *out door*. Media visual *out door* dibuat dengan cara unik didesign dan diletakkan di wahana permainan anak-anak.. Diharapkan media visual *out door* ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, oleh karena itu peneliti tertaik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh media visual terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu”

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimanakah kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan media visual out door di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?, b) Bagaimanakah kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun sesudah diberi perlakuan menggunakan media visual out door di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?, c) Apakah ada Pegaaruh media visual out door terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: a) Untuk mengetahui kemampuan mengenal bilangan sebelum dilakukan perlakuan menggunakan media visual *out door* anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu?, b) Untuk mengetahui kemampuan mengenal bilangan setelah dilakukan perlakuan media visual

out door anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu?, c) Untuk mengetahui pengaruh media visual out door terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan april sampai juli 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat Riduwan (2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak. Populasi pada penelitian ini adalah anak TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu usia 4-5 tahun di kelas B1.

Sampel penelitian yaitu anak kelas B1 yang terdiri dari 18 anak di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiono (2007) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang dsangat kecil. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk populasi yang kurang dari 100 orang maka sampel di ambil semuanya.

Karena jumlah populasi yang peneliti ambil berjumlah 18 anak, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 18 anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi anak dalam proses belajar kemampuan mengenal bilangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat efektivitas media visual *out door* peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung efektifitas *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan *uji-t* (Suharsimi Arikunto, 2010) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
- Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d – Md)
- N : Banyaknya subjek
- df : Atau db adalah N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kemampuan mengenal bilangan anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

| Variabel         | Skor x dimungkinkan<br>(Hipotetik) |      |      |    | Skor x Yang Diperoleh<br>(Empirik) |       |      |      |
|------------------|------------------------------------|------|------|----|------------------------------------|-------|------|------|
|                  | Xmin                               | Xmax | Mean | SD | Xmin                               | Xmax  | Mean | SD   |
| <i>Pre test</i>  | 8                                  | 32   | 20   | 4  |                                    | 30    | 19   | 3.08 |
| <i>Post test</i> | 8                                  | 32   | 20   | 4  |                                    | 32.00 | 83   | 2.20 |

Sumber data penelitian

Tinggi  
 $= X > \{ \text{Mean} + (1.0 \text{ SD}) \}$   
 $= X > \{ 20 + (1.4) \}$   
 $= X > \{ 20 + 4 \}$   
 $= X > 24$

Sedang  
 $= \{ \text{Mean} - (1.0 \text{ SD}) \} < X < \{ \text{Mean} + (1.0 \text{ SD}) \}$   
 $= \{ 20 - (1.4) \} < X < \{ 20 + (1.4) \}$   
 $= \{ 20 - 4 \} < X < \{ 20 + 4 \}$   
 $= 16 < X < 24$

Rendah  
 $= X < \{ \text{Mean} - (1.0 \text{ SD}) \}$   
 $= X < \{ 20 - 4 \}$   
 $= X < 16$

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal bilangan anak sebelum menggunakan media visual *out door* tabel berikut :

### Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Menggunakan Media Visual Out Door (*Pre Test*)

| No     | Kategori | Rentang Skor  | F  | %      |
|--------|----------|---------------|----|--------|
| 1.     | Baik     | $X > 24$      | 8  | 44.45% |
| 2.     | Sedang   | $16 < X < 24$ | 10 | 55.55% |
| 3.     | Rendah   | $X < 16$      | 0  | 0%     |
| Jumlah |          |               | 18 | 100 %  |

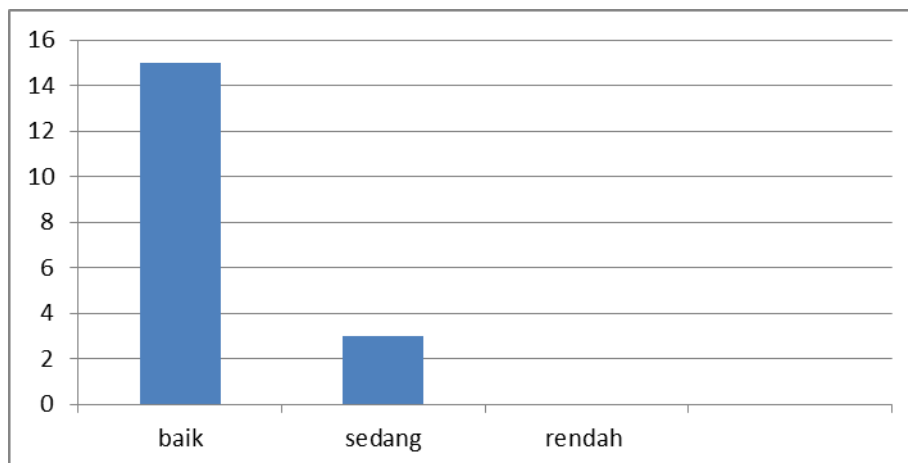
Berdasarkan hasil perhitungan *pretest*, maka dilakukan pengkategorisasian. Pada penelitian ini, penulis membagi data menjadi tiga kategori, tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan pendapat Saifudin Azwar (2012). Tabel di atas menunjukkan jumlah nilai kemampuan mengenal bilangan anak sebelum menggunakan media visual *out door* diperoleh data pada kategori baik 8 orang anak atau 44%, berada pada kategori sedang 10 anak atau 55%, dan berada pada kategori rendah yaitu 0 anak atau 0%.

#### **Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Menggunakan Media Visual Out Door(*Post Test*)**

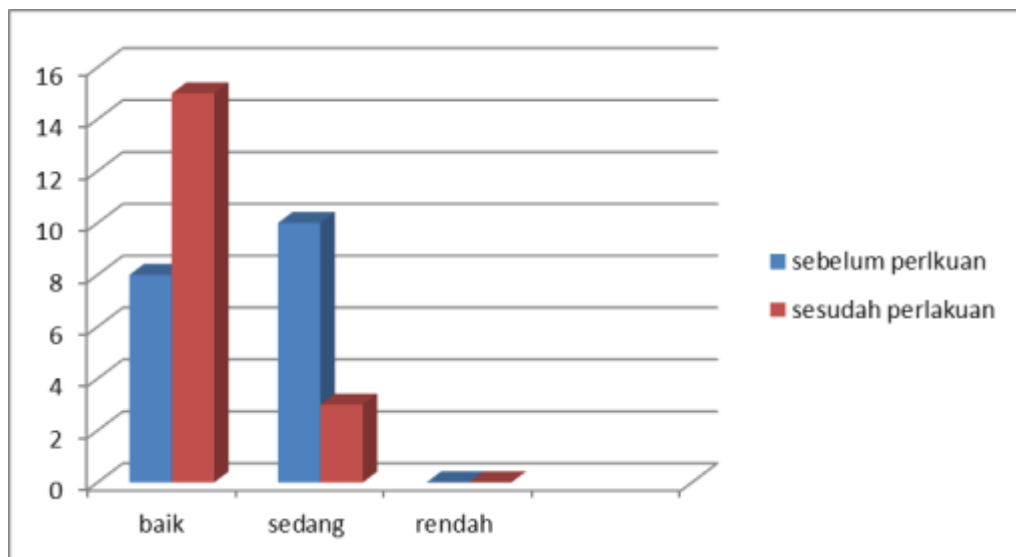
| No     | Kategori | Rentang Skor  | F  | %       |
|--------|----------|---------------|----|---------|
| 1.     | Baik     | $X > 24$      | 15 | 83.34 % |
| 2.     | Sedang   | $16 < X < 24$ | 3  | 16.66%  |
| 3.     | Rendah   | $X < 16$      | 0  | 0%      |
| Jumlah |          |               | 18 | 100 %   |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kemampuan mengenal bilangan di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu sesudah menggunakan media visual *out door* terdapat 15 anak berada pada kategori baik dengan persentase 83.34%, pada kategori sedang 3 anak dengan persentase 16.66%, dan berada pada kategori rendah terdapat 0 orang anak atau persentase 0%.

Hasil pengumpulan data gambaran kemampuan mengenal bilangan anak sesudah menggunakan media visual *out door*.



Adapun hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil rekapitulasi dibawah ini:

Gambar 4.4 Grafik Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Perbandingan Sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dapat diketahui bahwa seluruh anak mengalami peningkatan kemampuan mengenal bilangan yang semula terdapat anak pada kategori baik 8 anak atau 44% , anak pada kategori dan sedang 8 atau 55% dan kategori rendah sebanyak 0 anak atau 0%, kemudian mengalami penurunan menjadi 15 anak pada kategori baik atau 83.34%, pada anak berada pada kategori sedang mengalami peningkatan 3 anak atau 16.66 % dan kategori rendah sebanyak 0 atau 0% setelah diberikan *treatment* (perlakuan).

### Uji Prasayarat

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antar variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Tabel 4.5 tabel Uji linearitas

|         |               |                | Sum of  | Mean |        |       |
|---------|---------------|----------------|---------|------|--------|-------|
|         |               |                | Squares | df   | Square | F     |
| Sesudah | Between       | (Combined)     | 55.667  | 7    | 7.952  | 2.964 |
| *       | Groups        | Linearity      | 26.009  | 1    | 26.009 | 9.693 |
| Sebelum |               | Deviation from | 29.658  | 6    | 4.943  | 1.842 |
|         |               | Linearity      |         |      |        |       |
|         | Within Groups |                | 26.833  | 10   | 2.683  |       |
|         | Total         |                | 82.500  | 17   |        |       |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan mengenal bilangan anak didik dengan menggunakan media visual *out door* sebesar 0,188. Artinya adalah nilai ini lebih besar daripada 0,05 ( $0,655 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah menggunakan media visual *out door* adalah linear.

Tabel 4.6. Tabel Uji Homogenitas

| Test Statistics |                    |                    |
|-----------------|--------------------|--------------------|
|                 | Sebelum            | Setelah            |
| Chi-Square      | 4.222 <sup>a</sup> | 7.000 <sup>b</sup> |
| Df              | 7                  | 8                  |
| Asymp. Sig.     | .754               | .537               |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan .754 dan sesudah perlakuan .537 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara Kolmogorof (uji K-S satu sample) pada SPSS 17.0. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Tabel Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |         |         |
|------------------------------------|----------------|---------|---------|
|                                    |                | Sebelum | Setelah |
| N                                  |                | 18      | 18      |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>  | Mean           | 23.2778 | 26.8333 |
|                                    | Std. Deviation | 3.08327 | 2.20294 |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .214    | .137    |
|                                    | Positive       | .214    | .137    |
|                                    | Negative       | -.156   | -.130   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .910    | .579    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .379    | .891    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |         |         |
| b. Calculated from data.           |                |         |         |

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* pada sebelum perlakuan sebesar .379 dan nilai *Sig.* pada sesudah perlakuan sebesar .891. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

| <b>Paired Samples Correlations</b> |          |                    |             |
|------------------------------------|----------|--------------------|-------------|
|                                    | <i>N</i> | <i>Correlation</i> | <i>Sig.</i> |
| Sesudah & Sebelum                  | 18       | .561               | .015        |

Berdasarkan data tabel 4.8 di atas, dapat dilihat koefisien korelasi data *pretest* dan *posttest* sebesar  $r = 0,557$  dan *Sig.* = 0,000. Karena nilai *Sig.* < 0,05 berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya koefisien korelasi di tidak terlalu signifikan.

| <b>Paired Samples Test</b> |                   |          |                |                                           |         |       |                 |
|----------------------------|-------------------|----------|----------------|-------------------------------------------|---------|-------|-----------------|
| Paired Differences         |                   |          |                |                                           |         |       |                 |
|                            |                   | Mean     | Std. Deviation | 95% Confidence Interval of the Difference |         | T     | Sig. (2-tailed) |
|                            |                   |          |                | Lower                                     | Upper   |       |                 |
| Pair 1                     | Sesudah - Sebelum | -3.55556 | 2.59461        | .61156                                    | 2.26528 | 5.814 | .000            |

Dengan demikian dapat dihitung perbedaan kemampuan mengenal bilangan anak didik sebelum dan sesudah eksperimen (*paired sample test*)

Kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 5.814 dan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,00 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak terlalu berpengaruh signifikan dalam menggunakan media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun.

Untuk mengetahui pengaruh media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti mencari koefisien determinasi terlebih dahulu mencari uji koefisien korelasi ( $r$ ). Adapun koefisien korelasi yang diperoleh yaitu  $r = 0,577$  maka koefisien determinasinya ( $r^2$ ) 0,31,5 Artinya pengaruh media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak adalah 31,5%. Adapun pengkategorian interpretasi koefisien korelasi pengaruh media visual *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

| Besarnya nilai r                | Interpretasi  |
|---------------------------------|---------------|
| Antara 0,00 sampai 0,199        | Sangat Rendah |
| <b>Antara 0,20 sampai 0,399</b> | <b>Rendah</b> |
| Antara 0,40 sampai 0,599        | Sedang        |
| Antara 0,60 sampai 0,679        | Kuat          |
| Antara 0,80 sampai 1,000        | Sangat Kuat   |

Berdasarkan tabel diatas, maka interpretasi nilai  $r$  dan hasil Koefisien Determinan adalah sebesar 0,315% maka dapat dikategorikan sumbangan penerapan menggunakan media visual di out door terhadap kemampuan mengenal bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Pada Kategori Rendah. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberi *treatment* maka berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang anak didik atau 55,55%, dan yang berada pada kategori baik sebanyak 8 orang anak didik atau 44,45 %. Sedangkan setelah *treatment* mengalami peningkatan yaitu anak yang berada pada kategori baik sebanyak 15 orang anak didik atau 83,34%, yang berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang anak didik atau 16,66%. Tidak terlihat begitu sangat signifikan perubahan yang terjadi pada tingkat kemampuan anak dalam mengenal bilangan dengan menggunakan media visual *out door*, karena pemberian *treatment* yang hanya bisa dilakukan selama seminggu, dan kemudian anak juga harus mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah, sehingga tidak terlalu efektif ketika memberikan *treatment*.

Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal Sri Wahyuni dengan judul meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui domino segitiga di PAUD Kenanga dipesisir Selatan. Karena juga tidak terlalu berpengaruh signifikan dikarenakan anak belum mengerti sama sekali pada saat siklus 1.

Uji *signifikansi* perbedaan ini dengan  $t$  statistik diperoleh  $t_{hitung}$  5,81= dan  $Sig$  = 0,00. Karena nilai  $Sig$  < 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan anak didik yang peningkatan mengenal bilangan dengan menggunakan media visual *out door* signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media visual *out door*.

Dimana setelah diberikan perlakuan mengalami perubahan yang tidak terlalu signifikan sebelum ada 10 orang anak didik atau 55,55%, dan yang berada pada kategori baik sebanyak 8 orang anak didik atau 44,45 % diberikan perlakuan dan hanya sekitar 7 orang yang mengalami peningkatan, sehingga anak yang berada pada kategori baik menjadi 15 orang anak didik atau sekitar 83,34%,. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor lain seperti tidak maksimal dalam segi waktu memberikan *treatment* dan jadwal kegiatan anak yang pada saat itu. Namun, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak didik adalah dengan menggunakan media visual *out door* bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nurmala R Kolly dalam jurnalnya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 Dengan Menggunakan Media Konkrit Penutup Botol Pada Anak PAUD Cempaka Putih Kabupatn Gorontalo yaitu, dalam mengenalkan angka kepada anak haruslah menggunakan media yang konkret yang nyata bentuknya dan mirip dengan yang apa ingin kita sampaikan. Bilangan itu bersifat abstrak sehingga penyajian materi pembelajaran harus diperhatikan agar pemahaman anak terhadap bilangan menjadi lebih mudah. Penyajian yang efektif adalah dengan

menggunakan media pembelajaran. (Sudono, 2000). Agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat.” Untuk membantu anak memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih kongkrit digunakanlah media dalam pembelajaran, sehingga anak dapat memahami materi yang disajikan guru. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Peningkatan kemampuan mengenal bilangan merupakan bagian dari pengembangan kognitif anak usia dini yang sangat penting. Perkembangan Kognitif mencakup kemampuan untuk mengenal simbol-simbol dan konsep. Bilangan juga mengandung unsur simbol yang berupa lambang bilangan untuk mengkonkritkan bilangan tersebut yang bersifat abstrak yaitu berupa lambang serta konsep bilangan yang berguna untuk mengetahui jumlah suatu benda dalam suatu hitungan.

Wahyuni (2010) mendefinisikan untuk memahami matematika pada anak usia dini adalah dengan mengenalkan bentuk konsep terlebih dahulu. Piaget yang diadaptasi dari Depdiknas (2007), menyatakan bahwa anak usia TK (4-6 tahun) berada dalam fase pra-operasional. Pada fase ini kemampuan simbolik sudah mulai berkembang, namun masih bersifat intuitif dan masih berpusat pada dirinya sendiri. Sejak usia tiga tahun, minat anak terhadap angka umumnya matematika dapat dikatakan ada dimana-mana. Dalam hal ini angka telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat inilah matematika sebaiknya perkenalkan kepada anak sejak dini.

Hal ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak didik dilakukan dengan menggunakan media visual di *out door*. Mulyono Abdurrahman (2003) mengatakan bahwa: “Indera penglihatan atau yang dikenal dengan *visual* sangat penting untuk kegiatan belajar, karena anak yang mengalami gangguan dalam pemahaman visualnya, akan mengalami kesulitan untuk membedakan bentuk-bentuk geometri, huruf-huruf, angka atau kata-kata. Anak didik sangat antusias ketika pembelajaran dilakukan diluar dengan menggunakan design angka yang lucu.

Kemampuan Mengenal bilangan anak usia dini pada penelitian ini dapat terbentuk media visual yang dibuat *out door* diberikan pada anak didik selama 4x perlakuan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal bilangan anak didik berasal dari menyadari adanya perbedaan tingkat kemampuan kognitif anak didik membilang dan menghubungkan benda dengan jumlah bilangan.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis *t-test* dan teknik persentase keefektifitasan sebagaimana di paparkan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu kemampuan mengenal bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu pada kelompok B1 sebelum diberikan perlakuan dinilai cukup. Hal ini dapat dilihat dari data *pretest* (sebelum perlakuan). Kemampuan mengenal bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu pada kelompok B1 setelah diberikan perlakuan dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari data *posttest* (setelah perlakuan).

Terdapat pengaruh yang lumayan baik setelah diadakan penerapan menggunakan media visual di *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK Pembina Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, dimana dapat

diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan mengenal bilangan anak didik sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan media visual di *out door*

Hasil penelitian juga menghasilkan koefisien determinannya ( $r^2$ ) = 0,314 menunjukkan bahwa sumbangan efektif teknik media visual di *out door* terhadap kemampuan mengenal bilangan anak didik adalah sebesar 31,5% yang dapat diartikan bahwa kemampuan mengenal bilangan anak didik dipengaruhi oleh media visual di *out door*, yang berarti bahwa 68,5% kemampuan mengenal bilangan anak didik dipengaruhi oleh faktor lain.

1. Bagi pihak sekolah agar mensosialisasikan dan mengkomunikasikan peraturan yang ada di sekolah kepada orang tua sehingga diharapkan dapat meningkatkan peran serta orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak didik.
2. Bagi guru sebaiknya *media visual di out door* ini dapat diteruskan sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak usia dini. Dapat menjalin kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak didik.
3. Bagi orang tua anak didik, ada hal yang perlu diperhatikan yakni agar mau bekerjasama dengan sekolah dan guru untuk memperhatikan kemampuan mengenal bilangan anak didik. Orang tua saat berada di rumah dapat melakukan pembiasaan mengenal bilangan kepada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Priyatna.2013. *Pahami Gaya Belajar Anak*.PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Anita Yus, M.2011.*Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta
- Asyti Febliza,2015. *Media Pembelajaran dan teknologi informasi komunikasi*. Adefa Grafika. Jakarta.
- Azhar Arsyad.2011. *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Charlesword. 2009. *Math And Science For Young Children*. Delmar Publishers Inc. America.
- Daryano,2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. 2011. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Emzir.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Hamzah.2009. *Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka. Jakarta.

<http://mommiesdaily.com/2012/09/14/manfaat-main-di-luar-untuk-anak/>

[http://www.academia.edu/7558854/MENINGKATKAN\\_KEMAMPUAN\\_MENGENA\\_LANGKA\\_1\\_SAMPAI\\_10\\_DENGAN\\_MENGGUNAKAN\\_KARTU\\_REMI\\_PADA\\_ANAK\\_KELOMPOK](http://www.academia.edu/7558854/MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_MENGENA_LANGKA_1_SAMPAI_10_DENGAN_MENGGUNAKAN_KARTU_REMI_PADA_ANAK_KELOMPOK)

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-out-door-konsep-pendidikan.html>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

Jeni riley. 2003. *Leraning In The Early Years*. Paul Chapman Publishing. London.

Muhammad Yaumi.2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*.Dian Rakyat. Jakarta

Ratih Permata Sari. 2013. *Kegiatan Bermain Matematika*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pasca Sarjana. Jakarta.

Rita Mariyana dkk.2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kharisma Putra Utama. Jakarta

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wahyuni. 2012. *Mengenal Konsep Bilangan 1-10 untuk anak usia dini*. Bumi Aksara. Jakarta.